

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah keluarga akan terasa lebih lengkap apabila ada suara tangisan bayi yang memecah keheningan di tengah-tengah mereka. Sebab bagi sebuah keluarga, anak merupakan generasi pelanjut dalam keluarga. Anak juga merupakan harapan dan masa depan bagi masyarakat, gereja, dan terutama bagi keluarga. Bahkan ada beberapa kelompok yang mengatakan bahwa “banyak anak, banyak rezeki”. Sehingga bagi keluarga yang belum mendapatkan anak sangat mengharapkan kehadiran seorang anak bagaimana pun caranya, antar lain mereka memprogramkan bayi tabung atau mengadopsi seorang anak agar keluarga terasa lebih lengkap lagi.

Konsekuensi dari hal ini adalah orangtua harus merawat, menjaga, dan melindungi anak-anak yang telah dianugerahkan itu dengan baik. Sebab anak merupakan titipan Allah yang harus dibimbing dan diarahkan dengan penuh kasih sayang. Sehingga apa yang diharapkan dari anak tersebut kelak dapat tercapai dan juga pertumbuhannya secara jasmani, mental, bahkan secara rohani dapat tercapai. Sejak dari kecil seorang anak berada dalam asuhan orangtua. Oleh karena itu, orangtua sangat memegang peranan penting dalam membekali dan mempersiapkan anak-anak mereka dengan baik.

Dalam rangka mempersiapkan dan membekali anak, pertama-tama diberikan oleh keluarga melalui bimbingan, pendidikan, dan sebagainya. Di sinilah letak tanggung jawab orangtua (keluarga) bagi anak-anak, karena di dalam keluargalah seorang anak pertama kali mengenal dan berinteraksi dengan orang lain di luar dirinya dan usaha untuk berinteraksi ini tidak boleh dihalang-halangi. Sehingga dalam hal inilah, anak juga harus tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik yang bisa mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung atau menimbulkan masalah pada orang lain, pada keluarga atau masyarakatnya.¹

Dalam keluarga, anak sangat membutuhkan belaian kasih sayang dari orangtua. Itu berarti bimbingan dan didikan yang diberikan dalam keluarga bukanlah dengan tindakan kekerasan atau secara otoriter melainkan dengan tuntutan kasih sayang. Karenanya, setiap keluarga wajib untuk menyediakan tempat dan suasana cinta kasih sayang yang sepadan antara suami dan istri, orang tua dan anak-anak sehingga setiap keluarga dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa. Apalagi diketahui bersama bahwa pola pendidikan yang diterapkan Allah itu berpusat pada rumah tangga dan mengutamakan pendidikan sedini mungkin. Dan sebagaimana orangtua

¹ Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, hlm. 15

mengabdikan kepada Allah yang hidup (Mrk. 12:26-27), semua anak pun harus mempelajari dan meneruskan struktur wewenang itu.²

Orangtua merupakan unsur keluarga yang mula-mula sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Bahkan sejak dalam kandungan, lalu lahir dan bertumbuh, peran orangtua sangat penting dan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Karena itu, bagi keluarga yang telah dikaruniai anak dalam keluarga, semestinya membimbing anak-anak tersebut dengan baik dan dengan penuh kasih sayang agar kelak mereka dapat menjadi anak yang membanggakan bagi orangtua. Sebab tanpa kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, maka tidak seorangpun dapat menjadi orang tua yang sukses walaupun ia telah mempraktekkan petunjuk-petunjuk yang seharusnya dilakukan dalam setiap kehidupannya. Sebab dengan kasih sayang yang sepatutnya, seorang anak dapat bertumbuh menjadi suatu kesukaan bagi orang tuanya.

Alkitab juga dengan tegas mengatakan tentang bagaimana orangtua dalam mendidik anaknya. Sehubungan dengan kepribadian dan moralitas yang diharapkan, maka peran orangtua dalam menanamkan benih-benih iman mutlak diperlukan untuk membentuk seorang manusia yang berkualitas yakni manusia yang bertanggung jawab terhadap Tuhan dan sesamanya serta

² W. Stanley Heath, *Teologi Pendidikan Dasar Pelayanan kepada Anak* (Bandung: Yayasan Hidup, 2005), hlm. 12

lingkungannya. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya

ditekankan dalam kitab Ulangan 6:6-7, berbunyi demikian:

“Apa yang Ku perintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.”

Setiap orangtua wajib untuk mengajar anak-anaknya secara terus-menerus, dan dalam setiap didikan tersebut hendaknya tidak dengan kekerasan melainkan dengan penuh cinta kasih, pengertian dan tidak menyakiti hati (perasaan) si anak sehingga ia tidak putus asa (bnd.Kol. 3:21).

Kasih orangtua yang sejati adalah suatu sikap hati dan bukan semata-mata tutur kata yang manis ataupun sikap yang positif.³ Karena itu, setiap orangtua dalam setiap keluarga sangat memegang peranan penting dalam menolong anak yang pastinya menuntun mereka dengan penuh kasih sayang.

Namun kenyataan yang terjadi, justru selama ini ada banyak orang tua yang memberikan bimbingan dan didikan kepada anak-anak mereka dengan tindak kekerasan dan bukan dengan kasih yang akibatnya justru membawa dampak yang buruk bagi anak mereka sendiri. Juga ada begitu banyak orangtua yang memberikan pengajaran kepada anak-anak mereka namun tidak disertai dengan teladan dari orangtua. Misalnya, orangtua mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk tidak merokok tetapi justru mereka sendiri yang

³ Margaret Barley, *Ketika Anak-Anak Bertumbuh* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1997), hlm. 11

merokok dan lebih parahnya lagi, hal ini dilakukan di hadapan anak-anak mereka sambil memberikan ceramah atau bahkan larangan-larangan yang lain. Ada juga beberapa orangtua yang justru mengeluarkan kata-kata kasar yang akibatnya sangat berpengaruh pada mental anak-anak seperti dengan mengatakan “bodoh”, “anjing”, atau bahkan kata-kata kasar lainnya yang akan membawa dampak negatif bagi perkembangan mental dan psikis dari anak tersebut. Sehingga di sini, apakah masih mungkin Kristus menjadi pusat dalam rumah tangga Kristen di tengah dunia sekarang ini?

Hal ini pulalah yang terjadi di lingkungan tempat penulis mengadakan penelitian. Di mana ada beberapa orangtua yang mendidik anak-anak mereka namun tidak seperti yang seharusnya. Bahkan ada yang mendidik anak-anaknya dengan cara membentak ataupun menakut-nakuti sehingga anak mau menuruti dan mengikuti apa yang dikatakan oleh orangtua kepada mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penulisan ini ada hal mendasar yang hendak dikaji yaitu:

Bagaimana dampak tingkah laku orang tua terhadap perilaku anak pada usia 6-8 tahun?

C. Tujuan Penulisan

Ingin mengetahui pengaruh tingkah laku orangtua terhadap perilaku anak khususnya anak usia 6-8 tahun.

D. Hipotesis

Diduga para orangtua tidak mendidik anak-anak mereka dengan baik sehingga mereka melakukan segala sesuatu berdasarkan kemauan mereka sendiri.

E. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini, adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu dengan:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan dan pengelolaan data dari hasil-hasil penelitian dan pandangan dari para peneliti dan ahli yang telah dilakukan.
2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan angket dan observasi.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu Teologi pada lembaga Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja.

2) Manfaat Praktis

Agar setiap keluarga terutama para orangtua dan orang dewasa khususnya di lingkungan Guririk Kelurahan Ariang dapat menyadari dan mengetahui fungsi bahkan tanggung jawab mereka dalam perkembangan anak khususnya dalam bertingkah laku.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berpikir dalam tulisan maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, hipotesis, metode penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan diuraikan pandangan Alkitab tentang pola pendidikan orangtua terhadap anak (PL dan PB), tingkah laku orangtua dalam mendidik anak, pembentukan perilaku, dan faktor-faktor yang menyebabkan anak meniru tindakan dari orangtua.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan tentang lokasi penelitian dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bagian ini akan diuraikan tentang penyajian hasil penelitian dan analisis data, dan refleksi teologis.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN